

# Pembelajaran Membaca



**BERMUTU**

Better Education through Reformed Management  
and Universal Teacher Upgrading

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA**

**2009**

# Pembelajaran Membaca



**BERMUTU**

Better Education through Reformed Management  
and Universal Teacher Upgrading

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA**

**2009**

**Penulis**  
*Nurhayati Pandarwa*  
*Hairudin*  
*Mislinatul Sakdiyah*

**Penyunting**  
*Farida Ariani*

## KATA PENGANTAR

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bahasa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru bahasa dan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, dan lain-lainnya. Dalam rangka memperbaiki mutu dan profesionalitas mereka, PPPPTK Bahasa berperan serta secara aktif dalam proyek *Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU).

Sebagai suatu lembaga yang dikelola secara profesional, PPPPTK Bahasa menyediakan program pendidikan dan pelatihan berkualitas yang sejalan dengan reformasi pendidikan serta tuntutan globalisasi yang tertuang dalam program *Education for All (EFA)*. Selain itu, PPPPTK Bahasa juga mengembangkan Standar Kompetensi Guru termasuk bahan ajar untuk mencapai kompetensi tersebut.

Dengan mengacu pada Undang-Undang Guru dan Dosen yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005, PPPPTK Bahasa, dalam upaya untuk menghasilkan guru-guru yang kompeten dan profesional, menyelenggarakan beragam kegiatan diklat dalam rangka pencapaian standar kompetensi guru serta program sertifikasi. Oleh karenanya, pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi para guru.

Akhir kata, kritik yang membangun untuk perbaikan bahan ajar ini dapat Saudara kirimkan ke PPPPTK Bahasa, Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta 12640; Telepon (021) 7271034, Faksimili (021) 7271032, dan email: [admin@pppptkbahasa.net](mailto:admin@pppptkbahasa.net)

Jakarta, September 2009  
Kepala Pusat,

Ttd.

**Dr. Muhammad Hatta, M.Ed.**  
NIP 19550720 198303 1 003

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	1
C. Alokasi Waktu.....	2
D. Sasaran Penulisan Modul.....	3
<b>BAB II KONSEP MEMBACA DAN PEMBELAJARAN MEMBACA</b> .....	<b>4</b>
A. Konsep Membaca.....	4
1. Pengertian Membaca .....	4
2. Tujuan Membaca .....	5
3. Jenis-jenis Membaca.....	6
4. Teknik Membaca .....	10
5. Tahap-tahap Membaca .....	14
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca.....	15
B. Konsep Pembelajaran Membaca.....	16
1. Konsep Pembelajaran Membaca .....	16
2. Karakteristik Pembelajaran Membaca.....	17
3. Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Membaca .....	17
4. Metode Pembelajaran Membaca .....	18
5. Media Pembelajaran Membaca.....	20
6. Kriteria Penilaian Membaca .....	21
<b>BAB III RANCANGAN PEMBELAJARAN MEMBACA</b> .....	<b>23</b>
A. Pemetaan KD Pembelajaran Membaca.....	23
B. Penjabaran KD Menjadi Indikator .....	23
C. Penentuan Sumber Belajar dan Materi (Bahan Ajar).....	24
D. Penentuan Metode Pembelajaran Membaca.....	26
E. Penentuan Media Pembelajaran Membaca.....	27
F. Pengembangan Langkah-langkah Pembelajaran Membaca .....	28
G. Penentuan Penilaian Pembelajaran Membaca .....	29
H. Tindak Lanjut Pembelajaran Membaca .....	30
<b>BAB IV RANGKUMAN</b> .....	<b>31</b>
A. Konsep Membaca.....	31
B. Konsep Pembelajaran Membaca.....	31
C. Rancangan Pembelajaran Membaca .....	32
<b>BAB V PENILAIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Konsep Membaca.....	33
B. Konsep Pembelajaran Membaca.....	33
C. Rancangan Pembelajaran Membaca .....	33

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 35

**LAMPIRAN**

▪ **Silabi Pembelajaran Membaca** .....36

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Permendiknas nomon 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selanjutnya disebutkan pula bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajarannya keempat aspek keterampilan berbahasa disajikan dalam porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Bahan pembelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan pemahaman tersebut mencakup pula karya sastra, baik asli Indonesia maupun terjemahan (daerah/asing).

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan reseptif di samping keterampilan mendengarkan. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, membaca merupakan komponen pemahaman.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca, selain guru dituntut untuk memahami kurikulum yaitu memahami dan menguasai materi pembelajaran, guru juga harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pada akhirnya, pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca, guru tidak sekadar menugasi siswa membaca (dalam hati) kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam wacana tersebut.

Berdasarkan hal itulah, modul (suplemen) ini disusun untuk melengkapi bahan belajar mandiri (BBM) yang telah ada. Modul ini khusus tentang membaca dan pembelajarannya. Pada akhirnya, dengan membaca modul (suplemen) ini, guru akan lebih memahami konten (isi) tentang membaca dan dapat menyampaikannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## **B. Tujuan**

Modul suplemen membaca ini memuat beberapa hal, yaitu: (1) konsep membaca, (2) konsep pembelajaran membaca, dan (3) perancangan pembelajaran membaca. Dengan membaca materi tentang konsep membaca,

diharapkan guru dapat menjelaskan pengertian, tujuan, jenis-jenis, teknik, dan tahap-tahap membaca. Selain itu juga mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca. Selanjutnya, dengan membaca materi kedua tentang konsep pembelajaran membaca, diharapkan guru dapat menjelaskan konsep, karakteristik, kriteria pemilihan bahan, metode, media, dan kriteria penilaian dalam pembelajaran membaca. Pada akhirnya guru akan mampu merancang pembelajaran membaca yang dimulai dari memetakan KD membaca, menjabarkan KD menjadi indikator, menentukan materi dan sumber belajar, menentukan media pembelajaran, mengembangkan langkah-langkah pembelajaran, menentukan penilaian, dan merancang tindak lanjut setelah melakukan penilaian.

### C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari modul suplemen membaca ini adalah 40 x 45 menit. Jumlah waktu yang tersedia tersebut dibagi sebagai berikut.

No.	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	10 menit	Pendahuluan: Menyampaikan tujuan, alokasi waktu dan skenario pembelajaran.
2.	15 menit	<i>Brainstorming</i> : Curah pendapat tentang membaca dan pembelajaran membaca, serta pengalaman dalam mengajarkan keterampilan membaca.
3.	50 menit	Diskusi: Mendiskusikan materi dalam modul (suplemen). Peserta dibagi menjadi 3 kelompok (semua kelompok mempelajari bab I). Selanjutnya masing-masing kelompok mempunyai tugas sebagai berikut. Kelompok I: mempelajari dan mendiskusikan bab II A Kelompok II: mempelajari dan mendiskusikan bab II B Kelompok III: mempelajari dan mendiskusikan bab II C
4.	40 menit	Presentasi: Masing-masing kelompok mempresentasikan ke depan, kelompok lain bertanya dan menanggapi. Fasilitator memberikan penguatan.
5.	25 menit	Tanya jawab: Bertanya jawab tentang permasalahan yang belum dipahami.
6.	30 menit	Simpulan: Fasilitator menyimpulkan hasil kegiatan.
7.	20 menit	Penilaian: Peserta mengerjakan penilaian secara tertulis.

8.	10 menit	Refleksi: Mengungkapkan permasalahan yang timbul pada saat mempelajari dan mendiskusikan modul (suplemen)
----	----------	--

#### **D. Sasaran Penulisan Modul**

Penulisan modul ini ditujukan untuk guru-guru SD sebagai peserta KKG pada kegiatan program BERMUTU

## **BAB II**

### **KONSEP MEMBACA DAN PEMBELAJARAN MEMBACA**

#### **A. KONSEP MEMBACA**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Hal ini didukung oleh beberapa definisi berikut ini. Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca selain sebagai suatu proses, juga bertujuan.

Depdikbud (1985:11) menuliskan bahwa membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Definisi ini sesuai dengan membaca pada tingkat lanjut, yakni membaca kritis dan membaca kreatif.

Selanjutnya, Anderson dalam Tarigan (1985:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan membaca pada level rendah. Finochiaro dan Bonono (1973:119) menyatakan bahwa membaca adalah proses memetik serta memahami arti/makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Batasan ini tepat dikenakan pada membaca literal. Di pihak lain, Thorndike (1967:127) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir atau bernalar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati. Selanjutnya, membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Jadi, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, proses aktif, bertujuan, serta memerlukan strategi tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis membaca.

Syafi'ie (1999:6–7) menyebutkan, hakikat membaca adalah: (1) Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. (2) Kegiatan visual, berupa serangkaian

gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. (3) Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai. (4) Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. (5) Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut. (6) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinyasesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. (7) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir hakikat membaca tersebut, dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Melalui proses *decoding* gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses *decoding* berlangsung dengan melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

## 2. Tujuan Membaca

Rivers dan Temperly (1978) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu:

- a. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- b. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
- c. Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki.
- d. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
- e. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- f. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan).
- g. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

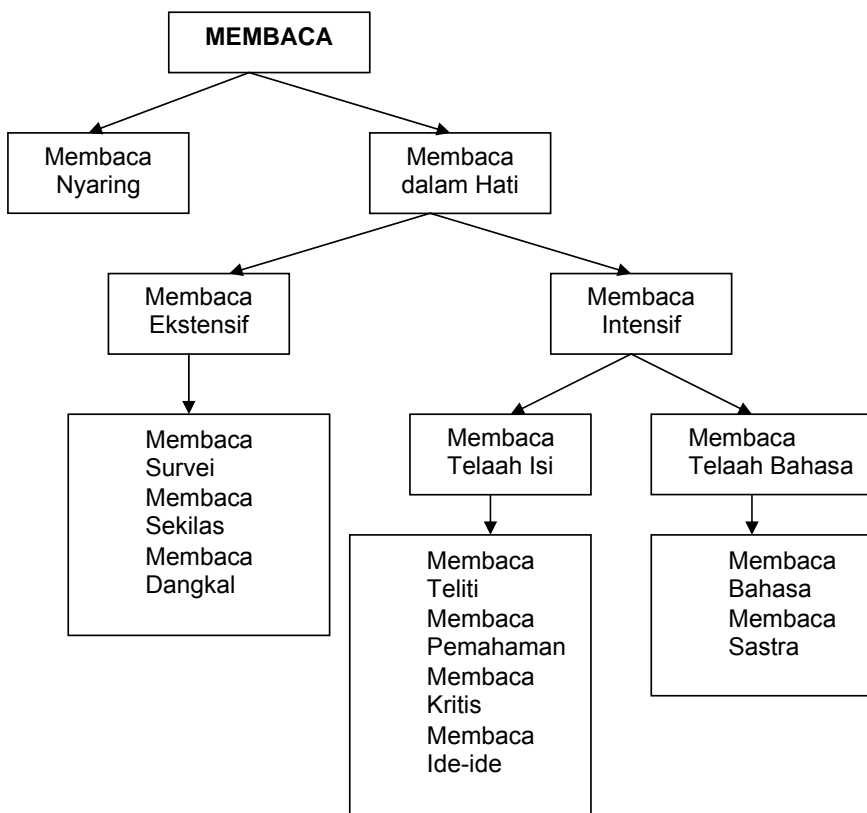
Ada beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 1985:9–10). “(1) menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan, (5) mengklasifikasikan, (6) menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan”.

Selanjutnya, Nurhadi (1989:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

### **3. Jenis-jenis Membaca**

Menurut Tarigan (1985:11–13) jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Bila dibagangkan, jenis-jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut.



Jenis membaca menurut Nurhadi (1987:143) ada tiga macam, yakni membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif. Pada materi ini jenis membaca yang akan dibahas adalah membaca nyaring, membaca ekstensif, dan membaca intensif. Berikut ini akan dibahas satu persatu jenis-jenis membaca tersebut.

**a. Membaca Nyaring**

Membaca nyaring (membaca bersuara) adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang (Kamidjan, 1969:9). Tarigan (1985:22) berpendapat bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi, membaca nyaring pada hakikatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

Menurut Kamidjan (1969:9-10) ada lima aspek dalam membaca nyaring yaitu: (1) membaca dengan pikiran dan perasaan pengarang; (2) memerlukan keterampilan menafsirkan lambang-lambang grafis; (3) memerlukan kecepatan pandangan mata; (4) memerlukan keterampilan membaca, terutama mengelompokkan kata secara tepat; dan (5) memerlukan pemahaman makna secara tepat.

Dalam membaca nyaring, pembaca memerlukan beberapa keterampilan. antara lain: (1) penggunaan ucapan yang tepat; (2) pemenggalan frasa yang tepat; (3) penggunaan intonasi, nada, dan tekanan yang tepat; (4) penguasaan tanda baca dengan baik; (5) penggunaan suara yang jelas; (6) penggunaan ekspresi yang tepat; (7) pengaturan kecepatan membaca; (8) pengaturan ketepatan pernafasan; (9) pemahaman bacaan; dan (10) pemilikan rasa percaya diri.

### ***b. Membaca Ekstensif***

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang singkat dan cepat.

Broughton (dalam Tarigan, 1985:31) menyebutkan bahwa yang termasuk membaca ekstensif adalah; 1) membaca survey, 2) membaca sekilas, dan 3) membaca dangkal. Berikut ini yang termasuk membaca ekstensif akan diuraikan satu persatu.

1) Membaca survey merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bahan bacaan. Kegiatan membaca survey ini misalnya melihat judul, pengarang, daftar isi, dan lain-lain.

2) Membaca sekilas atau *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Dalam hal ini pembaca melakukan kegiatan membaca secara cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagian-bagiannya. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat.

Soedarso (2001:88-89) menyatakan bahwa *skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien dengan tujuan untuk mengetahui: (1) topik bacaan, (2) pendapat orang, (3) bagian penting tanpa membaca seluruhnya, (4) organisasi tulisan, dan (5) menyegarkan apa yang pernah dibaca.

3) Selanjutnya, membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dari bahan bacaan ringan yang kita baca. Tujuan membaca dangkal adalah untuk mencari kesenangan.

### **c. Membaca Intensif**

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Tarigan (1990:35) mengutip pendapat Brook menyatakan bahwa, membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan.

Yang termasuk membaca intensif ini adalah membaca pemahaman. Berikut ini akan diuraikan tentang membaca pemahaman.

#### *Membaca Pemahaman*

Menurut Tarigan (1990: 37) ada tiga jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu: 1) *membaca literal*, 2) *membaca kritis*, dan 3) *membaca kreatif*. Masing-masing jenis keterampilan membaca tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan pengajaran membaca, tiga keterampilan membaca pemahaman ini perlu diajarkan secara terus-menerus. Setiap pertanyaan bacaan dalam buku teks harus selalu mencerminkan keterampilan membaca tersebut.

- 1) Kemampuan *membaca literal* adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Informasi tersebut ada dalam baris-baris bacaan (*Reading The Lines*). Pembaca tidak menangkap makna yang lebih dalam lagi, yaitu makna di balik baris-baris. Yang termasuk dalam keterampilan membaca literal antara lain keterampilan: 1) mengenal kata, kalimat, dan paragraf; 2) mengenal unsur detail, unsur perbandingan, dan unsur utama; 3) mengenal unsur hubungan sebab akibat; 4) menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dan di mana); dan 5) menyatakan kembali unsur perbandingan, unsur urutan, dan unsur sebab akibat.
- 2) Kemampuan *membaca kritis* merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat. Mengolah bahan bacaan secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan, (*Reading The Lines*), tetapi juga menemukan makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*). Yang perlu diajarkan dalam membaca kritis antara lain keterampilan: 1) menemukan informasi faktual (detail bacaan); 2) menemukan ide pokok yang tersirat; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat; 4) menemukan suasana (mood); 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi (menduga) dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsur propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntutan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara

judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.

- 3) Kemampuan *membaca kreatif* merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Beberapa keterampilan membaca kreatif yang perlu dilatihkan antara lain keterampilan: 1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama dan sandiwar radio; 5) mengubah puisi menjadi prosa; 6) mementaskan naskah drama yang telah dibaca; dan 7) membuat kritik balikan dalam bentuk esai atau artikel populer.

Selain ketiga kemampuan membaca pemahaman tersebut di atas, yang termasuk membaca pemahaman antara lain juga *membaca cepat*. Jenis membaca ini bertujuan agar pembaca dalam waktu yang singkat dapat memahami isi bacaan secara tepat dan cermat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara (membaca dalam hati). Bahan bacaan yang diberikan untuk kegiatan ini harus baru (belum pernah diberikan kepada siswa) dan tidak boleh terdapat banyak kata-kata sukar, ungkapan-ungkapan yang baru, atau kalimat yang kompleks. Kalau ternyata ada, guru harus memberikan penjelasan terlebih dahulu, agar siswa terbebas dari kesulitan memahami isi bacaan karena terganggu oleh masalah kebahasaan.

#### **4. Teknik Membaca**

Keterampilan membaca yang perlu dilatihkan kepada siswa antara lain: latihan membaca dengan kecepatan tertentu, latihan mengukur kecepatan membaca, latihan menempatkan secara tepat titik pandang mata, latihan memperluas jangkauan pandang mata. Berikut ini beberapa teknik membaca dan penjelasannya.

##### **SQ3R**

SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson (seorang guru besar psikologi dari Ohio State University), tahun 1941. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah: a. *Survey*, b. *Question*, c. *Read*, d. *Recite (Recall)*, e. *Review*. Membaca dengan metode SQ3R ini sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Berikut ini akan dibahas satu persatu tentang proses membaca dalam SQ3R tersebut.

### **a. S (Survey)**

Survey (menyelidiki) atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: 1) mempercepat menangkap arti, 2) mendapat abstrak, 3) mengetahui ide-ide yang penting, 4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, 5) mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan 6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Dalam kegiatan survey (prabaca) ini dilakukan dalam beberapa menit tujuannya untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan menyeluruh yang langsung tampak oleh mata. Kegiatan survey tersebut bertujuan untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Kegiatan survey ini selain dilakukan terhadap sebuah buku yang akan dibaca, juga dapat dilakukan untuk melihat suatu artikel di koran atau majalah. Ada beberapa macam survey, yaitu: *survey buku*, *survey bab*, *survey artikel*, *survey kliping*.

Kegiatan pertama yang perlu dilakukan pada saat *survey buku* adalah memperhatikan judul buku dan mengajukan pertanyaan tentang topik yang terkandung di dalamnya. Lalu melihat nama penulis dan atributnya yang biasanya memberikan petunjuk isi tulisan. Untuk melihat aktualisasinya, lihat tahun penerbitannya. Kalau ada baca juga sampul buku bagian belakang yang memuat pesan penerbit mengenai hal penting dari buku. Sesudah itu kegiatan yang perlu dilakukan adalah: 1) telusuri daftar isi, 2) baca kata pengantar, 3) lihat tabel, grafik, dan lain-lain, 4) lihat apendiks, 5) telusuri indeks.

Berbagai kegiatan prabaca (survey) perlu dilakukan secara sekilas, minimal untuk mengenal seberapa tinggi tingkat keterpercayaan buku tersebut. Buku ilmiah yang baik minimal mengandung bagian-bagian buku tersebut. Setelah itu kita dapat menentukan sikap sejauh mana kita akan membaca buku tersebut. Apakah akan membaca bagian tertentu saja ataukah akan membacanya secara lengkap. Untuk itu, kita perlu melakukan kegiatan berikutnya, yaitu *survey bab*.

*Survey bab* dilakukan lebih teliti dibanding survey pada keseluruhan isi buku. Pada kegiatan *survey bab* ini, kita bisa mengamati subjudul-subjudul dan kaitannya, juga amati alat bantu visual yang ada di bab tersebut, misalnya: grafik, peta, dan lain-lain. Setelah itu kegiatan yang perlu dilakukan pada *survey bab* ini adalah: 1) membaca paragraf pertama dan terakhir, membaca ringkasan (bila ada), dan 3) membaca subjudul yang biasanya memperjelas isi bab tersebut.

*Survey artikel* perlu kita lakukan sebelum kita membaca artikel tersebut secara keseluruhan. Hal ini kita lakukan karena ada bermacam artikel. Ada artikel yang terus saja ditelan, ada yang perlu diuji kembali, ada yang perlu diringkas, ditimbang-timbang, atau mungkin langsung dibuang begitu saja. *Survey artikel* ini dapat dilakukan dengan tahapan: 1) membaca judul, 2) membaca semua subjudul, 3) mengamati tabel, 4) membaca kata pengantar, 5) membaca kalimat pertama subbab, dan 6) memilih bagian yang perlu atau tidak perlu untuk dibaca.

*Survey kliping* dilakukan untuk memilih bahan (kliping) baik dari surat kabar ataupun majalah yang benar-benar memenuhi kebutuhan atau keinginan kita. Kegiatan survey kliping dilakukan dengan tahapan: 1) baca judul, 2) baca penulisnya agar dapat memperkirakan isinya dan dapat membuat keputusan untuk membaca atau tidak. Selanjutnya lakukan kegiatan seperti pada survey artikel. Dengan kegiatan survey tersebut kita dapat menentukan dengan cepat apakah kliping tersebut cocok dengan kebutuhan kita, sehingga perlu atau tidak untuk dibaca.

#### **b. Q (Question)**

Bersamaan pada saat survey, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan, misalnya dengan mengubah judul dan subjudul menjadi sebuah pertanyaan. Kita dapat menggunakan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Pada waktu survey buku, pertanyaan kita mungkin masih terlalu umum, tetapi pada waktu survey bab, pertanyaan kita akan lebih khusus. Tujuan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah membuat (pembaca lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membangkitkan keingintahuan kita, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi bab.

#### **c. R (Read)**

*Read* (membaca) merupakan langkah ketiga, bukan langkah pertama atau satu-satunya langkah. Pada langkah ketiga ini membaca mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan. Pada tahap ini konsentrasikan pada penguasaan ide pokok. Kita dapat sedikit memperlambat cara membaca pada bagian-bagian yang kita anggap penting dan mempercepatnya pada bagian yang kurang atau tidak penting. Konsentrasikan diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang penting.

#### **d. R (Recite atau Recall)**

Pada kegiatan *recite* atau *recall* (mendaras) kita berusaha untuk memperkokoh perolehan kita dari membaca. Pada kegiatan ini apa yang telah diperoleh dihubungkan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya dan kita bersiap diri untuk pembacaan selanjutnya. Pada kesempatan ini kita juga dapat membuat catatan seperlunya. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi. Sekalipun bahan itu mudah dimengerti, tahap mengutarakan kembali hal-hal penting itu jangan dilewatkan agar tidak mudah dilupakan. Pada tahap ini disediakan waktu setengah dari waktu untuk membaca. Hal ini bukan berarti pemborosan waktu, melainkan memang penting untuk tahap ini.

#### **e. R (Review)**

*Review* atau mengulangi merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan isi buku. Kegiatan ini bertujuan untuk menelusuri kembali judul dan subjudul-subjudul atau bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali kita terlewat sebelum ini. Pada langkah kelima

ini berusaha untuk memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh, dan kokoh atas bahan.

### **Skimming**

*Skimming* merupakan tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal. Oleh karena itu, *skimming* merupakan cara membaca hanya untuk mendapatkan ide pokok, yang dalam hal ini tidak selalu di awal paragraf, karena kadang ada di tengah, ataupun di akhir paragraf. Pada kegiatan *skimming* ini, kita dapat melompati bagian-bagian, fakta-fakta, dan detail-detail yang tidak terlalu dibutuhkan, sehingga kita hanya memusatkan perhatian dan cepat menguasai ide pokoknya. Kegiatan *skimming* ini sering kita lakukan meskipun tanpa kita sadari. Kegiatan itu untuk sekadar mengetahui apakah sebuah buku yang akan dibaca itu sesuai dengan yang dibutuhkan. *Skimming* seperti itu juga lazim disebut sebagai *browsing* buku.

*Skimming* merupakan suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan. Tujuan *skimming* adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, *skimming* juga bertujuan untuk: 1) mengenali topik bacaan; 2) mengetahui pendapat (opini) orang; 3) mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca keseluruhan; 4) mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok, kesatuan pikiran, dan hubungan antarbagian dari bacaan tersebut; dan 5) penyegaran apa yang telah dibaca. Gerakan mata saat membaca dengan cara *skimming* ini hampir seperti jika membaca lengkap, kecuali jika kita akan melompati bagian-bagian tertentu. Cara yang efektif adalah menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok. Lalu cepat bergerak (melompat atau *skipping*) ke bagian lain paragraf itu dan berhenti (*fixate*) di sana-sini jika menemukan detail memahami, kemudian bergerak cepat lagi dan berhenti lagi untuk memungut detail atau gagasan yang penting. Detail penting dapat ditunjukkan oleh tipografi atau tanda-tanda rincian yang biasanya dengan mudah kita kenali. *Skimming* juga disebut sebagai *review* atau tinjauan balik.

### **Skanning**

*Skanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan informasi tertentu. *Skanning* sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mencari: nomor telepon, arti kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran TV, dan melihat daftar perjalanan.

Gerakan mata dalam *skanning* tidak jauh berbeda dengan *skimming*. Untuk mengetahui tempat informasi tertentu, bantuan yang baik adalah judul-judul bab dan subjudulnya. Jika yang dicari itu suatu angka, gerakan mata dengan cepat dan berhentilah pada setiap angka yang kiranya mirip, jika kiranya bukan, jangan ditunda lagi, teruskan bergerak ke bawah. Demikian juga untuk mencari suatu nama. Jadi, kegiatan *skanning* adalah untuk mencari informasi khusus. Karena itu kita perlu terlebih dahulu mengetahui apa yang akan kita cari.

Selain itu, *skanning* juga dapat dilakukan pada bacaan yang berupa prosa. Yang dimaksud dengan *skanning prosa* adalah mencari informasi topik tertentu

dalam suatu bacaan, yaitu dengan mencari letak di bagian mana dari tulisan itu memuat informasi yang dibutuhkan. Caranya adalah: 1) mengetahui kata-kata kunci yang menjadi petunjuk, 2) mengenali organisasi tulisan dan struktur tulisan, untuk memperkirakan letak jawaban, 3) gerakkan mata secara sistematis dan cepat seperti anak panah meluncur ke bawah atau dengan pola "S" atau *zigzag*, dan 4) setelah menemukan tempatnya, lambatkan kecepatan membaca untuk meyakinkan kebenaran yang kita cari.

Seorang penulis, jika ingin hasil tulisannya lebih baik tidak dan hanya mengacu pada satu sumber saja, melainkan pada beberapa sumber. Untuk itu, diperlukan cara cepat untuk memperoleh informasi topik tertentu pada beberapa sumber. Penulis tidak perlu membaca keseluruhan tetapi cukup dengan skanning melalui daftar isi dan indeks, serta alat-alat visual, seperti grafik. Dalam sebuah buku, mungkin topik yang dicari tersebut menyebar di berbagai bab buku dan harus segera ditemukan dengan mengantisipasi beberapa kemungkinan. Pencarian tersebut harus cepat agar segera dapat beralih dari satu buku ke buku lainnya agar informasi tersebut dapat segera kita kuasai atau dipahami.

Pada saat membaca mungkin kita menemukan beberapa kata sulit. Hal itu jangan membuat kita memperlambat cara membaca kita. Arti kata sulit tersebut dapat kita sesuaikan dengan konteks kalimat yang ada. Bila memang kata tersebut terlalu sulit dan tidak kita pahami maknanya, barulah kita melakukan *skanning kata di kamus*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, kita perlu memperhatikan: 1) ejaan kata itu dengan seksama; 2) cara pengucapan, panjang pendeknya, dan aksent (tekanannya); 3) etimologinya; 4) pengertian yang sesuai dengan konteks kalimatnya; 5) contoh kalimatnya; dan 6) petunjuk halaman yang ada di setiap halaman.

Untuk menemukan nomor telepon dengan cepat, kita juga perlu melakukan *skanning nomor telepon*. Terlebih dahulu perhatikan halaman pertama dari buku telepon tersebut yang sangat membantu dalam mencari nomor yang kita butuhkan. Selain itu, kita juga sering harus melakukan skanning terhadap acara televisi. Hal ini dilakukan agar tidak duduk bengong di depan televisi, sementara banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Kita harus dapat secara cepat menemukan acara televisi mana yang benar-benar ingin ditonton.

## **5. Tahap-tahap Membaca**

### ***Tahap I***

Membaca bahan yang telah dipelajari, mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah diingat. Bahan-bahan tersebut mungkin berupa percakapan, nyanyian, serangkaian kalimat tindakan ataupun cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dialami.

Dalam tahap ini, perlu ada bimbingan untuk mengembangkan atau meningkatkan responsi-respons visual yang otomatis terhadap gambaran-

gambaran huruf yang akan dilihat pada gambaran cetakan. Selain itu harus benar-benar memahami bahwa kata-kata tertulis itu mewakili atau menggambarkan bunyi-bunyi.

### ***Tahap II***

Menyusun kata-kata serta struktur- struktur dari bahasa asing yang telah diketahui menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam. Pada tahap ini perlu dibimbing dalam membaca bahan yang baru disusun.

### ***Tahap III***

Membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa. Beberapa percobaan informal telah menunjukkan bahwa pembaca mengalami sedikit kesulitan bahkan tidak mengalami kesulitan sama sekali menghadapi sebuah kata baru yang diselipkan di antara tiga puluh kata biasa. Pada tahap ini pembaca acapkali teks-teks tata bahasa berisi paragraf-paragraf atau pilihan-pilihan yang sesuai buat bacaan.

### ***Tahap IV***

Pada tahap ini, beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan.

### ***Tahap V***

Pada tahap ini seluruh dunia buku terbuka, dalam pengertian bahan bacaan tidak dibatasi (Finocchiaro and Bonomo, 1973:123–125 dalam Tarigan, 1979:18–20).

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca**

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa.

Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang.

Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi.

Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya.

Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

## **B. KONSEP PEMBELAJARAN MEMBACA**

### **1. Konsep Pembelajaran Membaca**

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; (b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; (c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning* (Broughton (et al) 1978:90 dalam Tarigan 1979:11).

Ketetampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi.

Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas – yaitu gambar-gambar berpola tersebut-dengan bahasa. Adalah tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Hubungan-hubungan itu jelas sekali terlihat terjadi antara unsur-unsur dari pola-pola tersebut di atas kertas dan unsur-unsur bahasa yang formal.

Keterampilan ketiga atau C yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut (Broughton (et al) 1978:90 dalam Tarigan 1979:12).

Pembelajaran membaca merupakan kemampuan pemahaman yang diajarkan secara seimbang dan terpadu. Seimbang dalam arti pembelajaran membaca disampaikan secara seimbang dengan keterampilan berbahasa lain. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, KD membaca akan menjadi fokus pembelajaran, sedangkan aspek keterampilan berbahasa lain menyertai dalam kegiatan pembelajaran. Hal itulah yang dimaksud dengan adanya keseimbangan keempat aspek keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran. Terpadu maksudnya bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca dapat dipadukan dengan keterampilan lainnya yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis. Sedangkan kemampuan yang disampaikan adalah kemampuan berbahasa dan bersastra. Oleh karena itu, wacana dalam pembelajaran membaca bisa berupa wacana sastra maupun nonsastra.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Membaca**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) dalam Sagala (2003:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran membaca mengandung arti karena setiap kegiatan membaca dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan membaca dan memperoleh nilai-nilai yang baru. Proses pembelajaran membaca pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran membaca merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jadi, belajar dan pembelajaran membaca diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

Pembelajaran membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan lebih kecil lainnya. Secara garis besar, terdapat dua karakteristik yang penting dalam pembelajaran membaca. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Hal ini mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); (c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); (d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup: (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (b) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); (d) kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton (et al) 1978:211 dalam Tarigan 1978:12 – 13).

## **3. Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Membaca**

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian pembelajaran membaca, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut: (1) Pemeriksaan

awal. (2) Persiapan lingkungan. (3) Persiapan siswa. (4) Penyajian bahan pengajaran.

Broughton (et.al) 1978:211 dalam Tarigan 1978:12 – 13 menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran membaca.

- a. Sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Materi dan bahan pembelajaran membaca ditetapkan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahan pembelajaran yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

#### **4. Metode Pembelajaran Membaca**

Dalam kenyataan sehari-hari seorang siswa perlu menggunakan kemampuan membaca cepat untuk mengambil makna bahan bacaan secara efektif dan efisien. Menurut Broughton (et.al) 1978 dalam Tarigan (1978. 22) ada beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca yang dimiliki siswa hingga sampai pada taraf yang efektif. Beberapa metode yang pernah dikembangkan untuk meningkatkan hal ini adalah: a. *metode kosakata*, b. *metode motivasi (minat)*, c. *metode bantuan alat*, dan d. *metode gerak mata*. Untuk lebih jelasnya metode-metode tersebut akan dibahas satu persatu.

- a. *Metode kosakata* adalah metode yang mengembangkan kecepatan membaca melalui pengembangan kosakata. Artinya, metode ini mengembangkan perhatian pada aspek perbendaharaan kata seorang pembaca. Bagaimana caranya? Kosakata seseorang itu terbatas jumlahnya, dan akan selalu berkembang terus sesuai dengan kemampuannya menambah kosakata itu setiap hari. Latihan meningkatkan dan menambah kosakata baru dengan dan dalam jumlah yang banyak inilah prinsip metode kosakata. Dasar pikiran metode ini sudah jelas, yaitu semakin besar dan semakin banyak perbendaharaan kata siswa, semakin tinggi kecepatan membacanya. Inilah yang diajarkan kepada siswa.
- b. Cara kerja *metode motivasi (minat)* ialah memotivasi para pemula (pembaca yang mengalami hambatan dalam kecepatan membacanya) dengan berbagai macam rangsangan bacaan yang menarik, sehingga tumbuh minat membacanya. Dari sini kemudian diharapkan muncul kebiasaan membaca tinggi, yang pada akhirnya meningkat pula kecepatan dan pemahamannya terhadap bacaan. Pikiran yang mendasari lahirnya metode ini adalah

semakin tertarik atau berminatnya seseorang pada jenis buku tertentu, semakin tinggi kecepatan dan pemahaman seseorang.

- c. *Metode bantuan alat* merupakan metode yang dapat membantu pembaca dalam membaca (melihat baris-baris bacaan), gerak matanya dipercepat dengan bantuan alat yang berupa ujung pensil, ujung jari, atau alat petunjuk khusus dari kayu. Semula dengan kecepatan rendah, kemudian dipercepat, dan semakin dipercepat. Jadi, kecepatan mata mengikuti kecepatan gerak alat.
- d. *Metode gerak mata* adalah metode yang paling banyak dipakai dan dikembangkan orang saat ini, baik untuk pembelajaran membaca permulaan, maupun bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kecepatan membacanya. Cara melatihnya yaitu mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata, karena kecepatan membaca itu sendiri berarti kecepatan gerak mata dalam menyelusuri unit-unit bahasa. Pokok pikiran yang melandasi metode ini adalah semakin panjang dan semakin luas jangkauan mata (*eye span*) dalam melihat unit-unit bahasa, semakin cepat pula kemampuan membacanya. Logikanya, jika kita hanya membaca unit-unit bahasa yang paling kecil, maka yang harus dibaca itu jumlahnya semakin besar sehingga menghambat kecepatan membaca. Sebaliknya, jika yang dibaca itu hanya unit-unit bahasa yang lebih besar, misalnya frase, frase kompleks, klausa, atau bahkan hanya unit-unit pikiran saja, maka kecepatan membaca akan terlipat ganda.

Dalam pelaksanaannya, membaca pemahaman ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti: *bottom up*, *top down*, dan *interactive approach*. Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *bottom up* (dari bawah ke atas) dimulai dari pemahaman terkecil sampai terbesar. Pemahamannya dapat dimulai dari kata, struktur kalimat, paragraf, sampai wacana. Pendekatan *top down* (dari atas ke bawah) dimulai dari pemahaman secara global (keseluruhan) hingga ke bagian-bagian terkecil. Pemahaman dapat dimulai dari garis besar wacana, paragraf, struktur kalimat, sampai kata. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengaktifkan skemata siswa. Terakhir, pendekatan *integrative approach* (perpaduan *bottom up* dan *top down*) dimaksudkan untuk mendapatkan hal-hal positif dan menghindari hal-hal yang negatif dari kedua pendekatan sebelumnya, sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berikut ini, dikemukakan sejumlah keterampilan membaca yang dituntut pada setiap kelas di sekolah dasar khususnya pada membaca dalam hati.

#### **Kelas I:**

- a. Membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan-gerakan bibir, dan tanpa berbisik
- b. Membaca tanpa gerakan-gerakan kepala.

**Kelas II:**

- a. Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala
- b. Membaca lebih cepat secara dalam hati daripada secara bersuara.

**Kelas III:**

- a. Membaca dalam hati tanpa menunjuk-nunjuk dengan jari, tanpa gerakan bibir
- b. Memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau secara dalam hati itu
- c. Lebih cepat membaca dalam hati daripada membaca bersuara.

**Kelas IV:**

- a. Mengerti serta memahami bahan bacaan pada tingkat dasar;
- b. Kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik.

**Kelas V:**

- a. Membaca dalam hati jauh lebih cepat daripada membaca bersuara;
- b. Membaca dengan pemahaman yang baik;
- c. Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan;
- d. Menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati itu; senang membaca dalam hati.

**Kelas VI:**

- a. Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir; tanpa komat-kamit;
- b. Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan;
- c. Dapat membaca 180 patah kata dalam satu menit pada bacaan fiksi pada tingkat dasar.

(Barbe and Abbott 1975:156-167 dalam Tarigan 1979:39).

## 5. Media Pembelajaran Membaca

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang dapat mempermudah pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca, media pembelajaran dapat berupa gambar (peta, tabel, grafik, bagan, dan lain sebagainya), film asing, teks bacaan sastra dan non sastra. Fungsi media tersebut adalah untuk memperjelas pemahaman siswa dalam memahami informasi yang dibaca.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media dalam pembelajaran membaca sangatlah penting. Dengan menggunakan media siswa akan tertarik dan mudah dalam memahami informasi.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, berikut dikemukakan beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk memilih dan menentukan media pembelajaran

membaca. Menurut Sumadi (2001:35–36) mengatakan prinsip untuk menentukan media dalam bahasa adalah sebagai berikut.

- a. *Fungsional*, artinya cocok dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan benar-benar menunjang ketercapaian tersebut.
- b. *Tersedia*, artinya media yang akan digunakan ada dan sudah disiapkan.
- c. *Murah*, artinya media yang digunakan tidak harus mahal tetapi terjangkau dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- d. *Menarik*, artinya media yang digunakan adalah media menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setidaknya ada beberapa kriteria untuk menentukan media yang menarik bagi siswa yaitu: 1) sesuai dengan kebutuhan siswa, 2) sesuai dengan dunia siswa, 3) baru, dan 4) menantang.

## 6. Kriteria Penilaian Membaca

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Untuk dapat memberikan penilaian secara tepat, misalnya tentang kemampuan siswa memahami wacana surat kabar, kita memerlukan data-data tentang kemampuan siswa dalam hal itu.

Berikut ini beberapa kriteria penilaian membaca yang perlu diperhatikan.

- a. Kriteria kelayakan alat tes, yaitu kesesuaian alat tes dengan tujuan dan bahan pembelajaran.
- b. Kriteria kesahihan alat tes, meliputi: a) kesahihan isi, yaitu menunjuk pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan; b) kesahihan konstruk atau konsep, berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji kesahihan tesnya. Konstruk merupakan suatu asumsi, hipotesis yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu. Kesahihan konstruk menunjuk pada pengertian apakah tes yang disusun itu telah sesuai dengan konsep ilmu yang diteskan itu; c) kesahihan ukuran (norma, standar, kriteria) menunjuk pada pengertian seberapa jauh siswa yang sudah diajar dalam bidang tertentu menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada yang belum diajar; d) kesahihan sejalan, menunjuk pada pengertian apakah tingkat kemampuan seseorang pada suatu bidang yang diteskan mencerminkan atau sesuai dengan skor bidang yang lain yang mempunyai kesamaan karakteristik; e) kesahihan ramalan, menunjuk pada pengertian apakah sebuah alat tes mempunyai kemampuan untuk meramalkan prestasi yang akan dicapai kemudian.

- c. Kriteria kepercayaan alat tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu (Tuckman, 1975:254 dalam Nurgiyantoro 1987:118).
- d. Kriteria kepraktisan, meliputi: a) keekonomisan, pertimbangan keekonomisan melihat tes dari segi mahal atau tidaknya pelaksanaan tes akan dilakukan; b) pelaksanaan, sebuah tes yang baik dalam hal ini dilihat dari segi praktisnya adalah tes yang mudah dilaksanakan atau diadministrasikan. Artinya, pelaksanaan tes itu tidak menuntut berbagai fasilitas yang rumit atau yang tidak dimiliki oleh sekolah; c) penskoran, pemilihan sebuah alat tes hendaknya juga mempertimbangkan kemudahan penskoran terhadap hasil pekerjaan siswa; d) penafsiran, kemudahan penafsiran terhadap hasil tes juga merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan. Sebuah tes yang baik tentunya disertai dengan pedoman bagaimana menafsirkan hasil tes tersebut, apakah ia menuntut untuk ditafsirkan berdasarkan norma standar atau norma kelompok, di samping itu juga adanya pedoman untuk melakukan penghitungan-penghitungan.

## **BAB III**

### **RANCANGAN PEMBELAJARAN MEMBACA**

#### **A. Pemetaan KD Pembelajaran Membaca**

Langkah-langkah pemetaan KD pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.

1. Mendahulukan KD yang mudah dari masing-masing semester pada tingkat yang bersangkutan.
2. Melihat jumlah KD untuk masing-masing kemampuan (berbahasa dan sastra)
3. Menghitung alokasi waktu untuk masing-masing KD berdasarkan perhitungan pekan efektif dalam tiap semester dan tingkat kesulitan masing-masing KD
4. Memetakan KD membaca yang bisa diintegrasikan dengan KD aspek keterampilan berbahasa yang lain (mendengarkan, berbicara, dan menulis)

#### **B. Penjabaran KD Menjadi Indikator**

Penjabaran KD ke dalam indikator harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan. Berikut ini langkah-langkah penjabaran KD menjadi sebuah indikator.

1. Menganalisis tingkat kompetensi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Menganalisis karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah.
3. Menganalisis kebutuhan dan potensi.
4. Merumuskan indikator.

Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut.

1. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi dua indikator.
2. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
3. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi.

4. Rumusan sebuah indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.
5. Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
6. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan/atau psikomotorik.

Berikut ini contoh penjabaran KD membaca menjadi indikator.

#### **SD Kelas IV Semester 2:**

Kompetensi Dasar	Indikator
Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan isi bacaan.</li> <li>2. Menentukan kalimat utama tiap paragraf dalam bacaan.</li> <li>3. Menyimpulkan isi bacaan.</li> </ol>

#### **C. Penentuan Sumber Belajar dan Materi (Bahan Ajar)**

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar (Sadiman, Arief S., *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, makalah, 2004).

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977), sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Dengan demikian maka sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Dari pengertian tersebut maka sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu

dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.

2. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
3. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
4. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll yang dapat digunakan untuk belajar.
5. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
6. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak ada artinya apa-apa.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Lebih lanjut disebutkan bahwa fungsi bahan ajar adalah sebagai berikut.

1. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Materi dan sumber belajar ditentukan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Materi dan sumber belajar harus menimbulkan minat baca siswa.
2. Materi ditulis dan dirancang untuk siswa, sehingga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
3. Materi yang ditulis harus sesuai dan menjelaskan KD dan indikator.
4. Materi disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.
5. Struktur isi materi ditulis berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
6. Isi materi harus memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.
7. Materi harus mengakomodasi kesulitan siswa.
8. Di dalam penyusunan materi tersebut juga harus memberikan rangkuman.
9. Gaya penulisan materi harus komunikatif dan semi formal agar mudah dipahami oleh siswa.
10. Kepadatan isi materi harus berdasarkan kebutuhan siswa.
11. Materi tersebut dikemas untuk proses pembelajaran.
12. Isi materi tersebut mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.
13. Isi materi harus menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Berikut ini contoh penentuan materi KD membaca untuk SD.

#### **KD Kelas IV Semester 2:**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Penentuan Materi Sesuai KD</b>
Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Wacana (terdiri dari beberapa paragraf).</li><li>b. Wacana tersebut dibaca dalam hati.</li><li>c. Kalimat utama tiap paragraf dalam wacana tersebut.</li></ol>

#### **D. Penentuan Metode Pembelajaran Membaca**

Beberapa metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah: *metode kosakata*, *metode motivasi (minat)*, *metode bantuan alat*, dan *metode gerak mata*. Berikut ini contoh penentuan metode pembelajaran membaca di SD.

### **Contoh Penentuan Metode Pembelajaran di SD:**

*SD Kelas IV Semester 1:*

KD: Menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus/ensiklopedi melalui membaca memindai

Bila diperhatikan, KD tersebut merupakan KD membaca cepat (ekstensif), yaitu membaca memindai (skanning). Dalam kegiatan membaca memindai, siswa diharapkan secara cepat menemukan makna dan informasi dengan tepat dalam suatu wacana yang dalam hal ini menggunakan kamus atau ensiklopedi. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran KD ini, guru dapat menggunakan metode gerak mata dan metode kosakata. Metode gerak mata digunakan agar siswa secara cepat dan tepat menemukan informasi yang dikehendaki. Sementara metode kosakata digunakan untuk meningkatkan dan menambah kosakata baru siswa, sehingga perbendaharaan kata siswa semakin bertambah.

### **E. Penentuan Media Pembelajaran Membaca**

Mengingat banyaknya media pembelajaran, maka guru perlu mengetahui jenis-jenis media sehingga bisa menentukan media yang tepat digunakan sesuai dengan materi. Jenis media menurut Sanjaya (2006:170), dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Adapun media yang sesuai dengan pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.

1. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah: film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

Contoh: Membaca tabel, grafik, denah, bagan, dan lain-lain.

2. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

Contoh: Membaca cepat teks dalam film asing.

3. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri, buku bacaan sastra, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Contoh: Membaca pemahaman wacana sastra dan membaca kritis wacana nonsastra.

4. Media berbasis lingkungan, yaitu media yang berada di lingkungan sekitar siswa, contohnya: lingkungan sekolah, perpustakaan, pasar tradisional, tempat wisata, dan lain sebagainya.

Contoh: Menggunakan berbagai barang bekas, misalnya bungkus mie, bungkus obat, daftar harga dari supermarket, dan lain-lain yang dimanfaatkan untuk kegiatan membaca dan menemukan informasi penting dari berbagai barang bekas tersebut.

5. Media berbasis TIK, digunakan dengan pertimbangan perkembangan dunia global yang begitu cepat menembus ruang dan waktu, menyebabkan siswa bisa belajar di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran berbasis TIK ini perlu dikembangkan oleh guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta menantang siswa untuk menguasai TIK, sehingga keefektifan pembelajaran itu tercapai.

Contoh: Membaca cepat untuk mengetahui KEM (Kecepatan Efektif Membaca) dengan memanfaatkan multimedia misalnya laboratorium komputer yang sudah dilengkapi perangkat lunak bahan kegiatan membaca cepat.

## F. Pengembangan Langkah-langkah Pembelajaran Membaca

Setiap jenis membaca, mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang spesifik. Berikut ini langkah-langkah pengembangan langkah-langkah pembelajaran membaca.

1. Pahami isi KD tersebut.

Berikut ini contoh KD membaca di SD

*SD kelas IV semester I:*

KD: Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150 – 200 kata) dengan cara membaca sekilas.

Di dalam KD tersebut ada dua kata kunci, yaitu:

- a. menemukan pikiran pokok (melalui membaca sekilas) dan
  - b. teks agak panjang (150 – 200 kata).
- Kata kunci pertama (a) merupakan tujuan akhir dan kata kunci kedua (b) merupakan materi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Kembangkan KD tersebut menjadi beberapa indikator (dua atau tiga indikator).

Contoh:

*SD kelas IV semester I:*

Kompetensi Dasar	Indikator
Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150 – 200 kata) dengan cara	a. Membaca teks (150 – 200 kata) dalam waktu sekilas.

membaca sekilas.	b. Menentukan pikiran pokok tiap paragraf dalam teks. c. Menyimpulkan isi teks.
------------------	--

3. Tuliskan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai masing-masing indikator tersebut. Setiap indikator minimal dua langkah kegiatan. Setiap langkah pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan KD, indikator, materi, dan metode yang dipilih.

Berikut ini contoh penjabaran langkah-langkah kegiatan sesuai KD dan indikator.

*SD kelas IV semester I:*

Kompetensi Dasar	Indikator	Langkah Pembelajaran
Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150 – 200 kata) dengan cara membaca sekilas.	1. Membaca teks (150 – 200 kata) dalam waktu sekilas. 2. Menentukan pikiran pokok tiap paragraf dalam teks. 3. Menyimpulkan isi teks.	1. Semua siswa diberi teks (150 – 200 kata) dalam keadaan tertutup. 2. Dalam waktu bersamaan siswa mulai membaca teks. 3. Siswa membaca teks dalam waktu tertentu. 4. Siswa menuliskan waktu selesainya membaca teks tersebut. 5. Siswa menutup kembali teks. 6. Siswa menentukan pikiran pokok tiap paragraf. 7. Siswa menyampaikan pikiran pokok tersebut. 8. Siswa lain menanggapi. 9. Siswa menyimpulkan isi teks. 10. Siswa mempresentasikan simpulan ke depan kelas. 11. Siswa lain menanggapi.

### G. Penentuan Penilaian Pembelajaran Membaca

Dalam menentukan penilaian pembelajaran membaca, yang pertama harus diperhatikan oleh guru adalah memahami kompetensi dasar membaca yang harus dikuasai siswa. Selanjutnya, KD tersebut harus dijabarkan menjadi beberapa indikator. Berdasarkan indikator tersebutlah, guru menentukan penilaian yang tepat, baik jenis maupun bentuk penilaiannya. Berikut ini contoh penilaian membaca sesuai KD yang terdapat dalam standar isi di SD.

SD kelas IV semester I:

Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian
Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150 – 200 kata) dengan cara membaca sekilas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks (150 – 200 kata) dalam waktu sekilas.</li> <li>Menentukan pikiran pokok salah satu paragraf dalam teks.</li> <li>Menyimpulkan isi teks.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tes Kinerja (Mengukur kecepatan efektif membaca tiap siswa).</li> <li>Tes Tulis               <ol style="list-style-type: none"> <li>Menentukan pikiran pokok salah satu paragraf.</li> <li>Menyimpulkan isi teks.</li> </ol> </li> </ol>

### H. Tindak Lanjut Pembelajaran Membaca

Kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran merupakan upaya guru untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan pembelajaran. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ada. Karena itu, sebelum kegiatan pembelajaran, guru sudah menentukan kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar membaca. Setelah kegiatan pembelajaran membaca, siswa yang tuntas mencapai KKM yang diharapkan diberikan program pengayaan, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yang diharapkan berarti tidak tuntas pada KD tersebut dan kepada siswa tersebut diberikan perbaikan. Untuk memudahkan guru membuat rancangan tindak lanjut kegiatan pembelajaran membaca, berikut ini contoh tabel yang dapat dipergunakan oleh guru.

No.	KD	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Pengayaan	Perbaikan
1	2	3	4	5	6	7

Keterangan:

- Tuliskan nomor urut KD membaca.
- Tuliskan semua KD membaca dalam semester yang bersangkutan.
- Tuliskan KKM masing-masing KD membaca tersebut.
- Berikan tanda cek (√) bila setelah kegiatan pembelajaran KD membaca tersebut tuntas (minimal sesuai dengan KKM).
- Berikan tanda cek (√) bila setelah kegiatan pembelajaran KD membaca tersebut tidak tuntas (tidak mencapai KKM).
- Tuliskan rencana pengayaan bila KD membaca tersebut tuntas (minimal sesuai dengan KKM).
- Tuliskan rencana perbaikan bila KD membaca tersebut tidak tuntas (tidak mencapai KKM).

## **BAB IV RANGKUMAN**

### **A. Konsep Membaca**

Membaca merupakan proses berpikir atau bernalar (proses aktif dan bertujuan) yang dilakukan melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan yang dilakukan oleh pembaca. Proses tersebut dilakukan dengan strategi tertentu melalui kegiatan visual untuk mencocokkan huruf atau melafalkan lambang bahasa tulis untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Dalam membaca, pembaca mengolah informasi secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh. Pada akhirnya pembaca dapat memberikan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut.

Jenis membaca ada dua yaitu: (1) membaca nyaring, dan (2) membaca dalam hati.

Membaca dalam hati ada dua jenis yaitu: (1) membaca ekstensif, dan (2) membaca intensif.

Teknik membaca ada lima langkah yaitu: (1) survey, (2) question, (3) read, (4) recite (recall), dan (5) review.

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ada empat yaitu faktor: (1) kognitif, (2) afektif, (3) teks bacaan, dan (4) penguasaan bahasa.

### **B. Konsep Pembelajaran Membaca**

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Karena itu, empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) harus disampaikan secara seimbang dan terpadu. Yang dimaksud seimbang adalah dalam setiap kegiatan pembelajaran, keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut muncul, minimal tiga aspek. Salah satu aspek menjadi fokus kegiatan pembelajaran (sesuai KD yang saat itu akan diajarkan), sementara aspek yang lain mengikutinya. Maksud dari terpadu adalah aspek keterampilan berbahasa tersebut diajarkan secara terpadu dengan komponen kesastraan dan kebahasaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, terlebih dulu guru harus melakukan pemilihan bahan, metode, media, dan penilaian yang sesuai dengan KD membaca yang akan disampaikan. Melalui pemilihan yang tepat, guru dapat merancang suatu kegiatan pembelajaran membaca dengan baik. Pada akhirnya, guru dapat menyajikan kegiatan pembelajaran membaca secara lancar, menyenangkan, dan bermakna.

### **C. Rancangan Pembelajaran Membaca**

Dalam merancang pembelajaran membaca, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memetakan KD membaca dengan cara mengurutkan KD mudah lebih dahulu baru KD sulit.
2. Menghitung alokasi waktu per-KD berdasarkan perhitungan pekan efektif satu semester atau satu tahun.
3. Menjabarkan KD membaca menjadi beberapa indikator.
4. Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan KD.
5. Menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran KD tersebut.
6. Menjabarkan langkah-langkah pembelajaran sesuai KD dan metode yang telah dipilih.
7. Menentukan penilaian sesuai dengan KD dan indikator yang dipilih.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, guru selanjutnya dapat menuangkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Contoh RPP KD membaca dapat dilihat pada lampiran.

## **BAB V PENILAIAN**

### **A. Konsep Membaca**

Untuk mengetahui pemahaman Anda tentang konsep membaca, silakan jawab pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan pengertian membaca (menurut salah satu pakar)!
2. Uraikanlah tujuan membaca!
3. Sebutkanlah jenis-jenis membaca (menurut salah satu pakar)!
4. Uraikanlah teknik membaca (menurut salah satu pakar)!
5. Jelaskanlah tahap-tahap dalam kegiatan membaca!
6. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi membaca!

### **B. Konsep Pembelajaran Membaca**

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan Anda tentang pembelajaran membaca, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Uraikanlah konsep pembelajaran membaca!
2. Jelaskanlah karakteristik pembelajaran membaca!
3. Bagaimanakah kriteria pemilihan bahan pada pembelajaran membaca?
4. Jelaskanlah salah satu metode yang dipakai pada pembelajaran! membaca.
5. Media apa sajakah yang dapat dipakai pada pembelajaran membaca?
6. Bagaimanakah kriteria penilaian pada pembelajaran membaca?

### **C. Rancangan Pembelajaran Membaca**

Bacalah kompetensi dasar membaca pada salah satu kelas dalam standar isi. Kemudian berdasarkan standar isi tersebut, kerjakan tugas-tugas berikut ini!

Buatlah pemetaan kompetensi dasar pembelajaran membaca!

1. Jabarkan salah satu kompetensi dasar ke dalam indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan!
2. Tentukan materi dan sumber belajar sesuai KD dan indikator tersebut!

3. Tentukan metode yang relevan dengan pembelajaran membaca dari salah satu KD yang telah dijabarkan menjadi indikator tersebut!
4. Tentukan media yang relevan dengan pembelajaran membaca dari KD tersebut!
5. Buatlah pengembangan langkah-langkah pembelajaran membaca sesuai dengan pengembangan indikator!
6. Tentukan penilaian yang dipakai pada pembelajaran membaca sesuai dengan indikator yang telah dikembangkan!
7. Buatlah rancangan tindak lanjut pembelajaran membaca berdasarkan KD tersebut!

(Berdasarkan tugas nomor 2 sampai dengan 7, Anda akan dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru dan YA3 Malang.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafi'ie, Imam. 1994. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: IKIP.
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Dsampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang pada Tanggal 7 Desember 1999. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

## Lampiran 1

### SILABI PEMBELAJARAN MEMBACA

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Strategi Penulisan	Penilaian
1.	Mampu menjelaskan konsep membaca	1. menjelaskan pengertian membaca	Pengertian membaca	1. memaparkan pengertian membaca dari beberapa pakar	Tes tulis Uraian
		2. menyebutkan tujuan membaca	Tujuan membaca	2. memaparkan tujuan membaca	
		3. menyebutkan jenis-jenis membaca	Jenis-jenis membaca	3. memaparkan jenis-jenis membaca dari beberapa pakar	
		4. menjelaskan teknik membaca	Teknik membaca	4. memaparkan teknik membaca dari beberapa pakar	
		5. menjelaskan tahap-tahap membaca	Tahap-tahap membaca	5. memaparkan tahap-tahap membaca	
		6. menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca	Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca	6. memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca	
2.	Mampu menjelaskan konsep pembelajaran membaca	1. Menjelaskan konsep pembelajaran membaca	Konsep pembelajaran membaca	1. memaparkan konsep pembelajaran membaca	Tes tulis Uraian
		2. Menjelaskan karakteristik pembelajaran membaca	Karakteristik pembelajaran membaca	2. memaparkan karakteristik pembelajaran membaca	

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Strategi Penulisan	Penilaian
		3. menjelaskan kriteria pemilihan bahan pembelajaran membaca	Kriteria pemilihan bahan pembelajaran membaca	3. memaparkan kriteria pemilihan bahan pembelajaran membaca	
		4. menjelaskan metode pembelajaran membaca	Metode pembelajaran membaca	4. memaparkan metode pembelajaran membaca	
		5. menjelaskan media pembelajaran membaca	Media pembelajaran membaca	5. memaparkan media pembelajaran membaca	
		6. menjelaskan kriteria penilaian pembelajaran membaca	Kriteria penilaian pembelajaran membaca	6. memaparkan kriteria penilaian pembelajaran membaca	
3.	Mampu merancang pembelajaran membaca di SMP	1. memetakan KD membaca	Pemetaan KD pembelajaran membaca	1. memaparkan langkah-langkah melakukan pemetaan KD pembelajaran membaca	Tes tulis Uraian
		2. menjabarkan KD ke dalam indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan	Penjabaran KD menjadi indikator	2. memaparkan langkah-langkah penjabaran KD ke dalam indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan	
		3. menentukan materi dan sumber belajar sesuai indikator	Penentuan materi dan sumber belajar sesuai indikator	3. memaparkan penentuan materi dan sumber belajar sesuai indikator	

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Strategi Penulisan	Penilaian
		4. menentukan metode yang relevan	Penentuan metode yang relevan untuk kegiatan pembelajaran membaca	4. memaparkan contoh penentuan metode yang relevan dalam pembelajaran membaca	
		5. menentukan media pembelajaran	Penentuan media yang relevan dengan pembelajaran membaca	5. memaparkan contoh penentuan media yang relevan dalam pembelajaran membaca	
		6. mengembangkan langkah-langkah pembelajaran	Pengembangan langkah-langkah pembelajaran membaca	6. memaparkan contoh pengembangan langkah-langkah pembelajaran membaca	
		7. menentukan penilaian pembelajaran membaca	Penentuan penilaian pembelajaran membaca	7. memaparkan contoh penentuan penilaian pembelajaran membaca	
		8. merancang tindak lanjut pembelajaran	Tindak lanjut pembelajaran membaca	8. memaparkan contoh perancangan tindak lanjut pembelajaran membaca	



**BERMUTU**  
Better Education through Reformed Management  
and Universal Teacher Upgrading

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA**

Jl. Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 JKS LA 7706  
Telp. 021-7271034 Faks. 021-7271032 Email [admin@ppppitkbahasa.net](mailto:admin@ppppitkbahasa.net)